



Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia dengan Pendekatan Shariah Maqashid Index (SMI) Tahun Pelaporan Keuangan 2013-2017

Anny Widiasmara

Universitas PGRI Madiun
Anny.asmara@gmail.com

Wulan Retnowati

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
naulsmart@gmail.com

Diterima 19 April 2020, diterbitkan 30 April 2020

Abstract

This research was conducted using the analysis of the concept of sharia maqashid index with an empirical study approach. The object of this study is Islamic banking in the Southeast Asian region, especially Indonesia and Malaysia. The results obtained from this study are the Malaysian Islamic Commercial Banks and the Indonesian Sharia Banking System still have an average performance value above Malaysia. This was obtained from the results of the assessment with maqashid shariah index and the SAW (Simple Additive Weigting) method that the majority Islamic Commercial Banks in Indonesia had the best performance at 46.22% banks, while the majority Islamic Commercial Banks in Malaysia amounted to 43.15% banks. However, from the total assessment of all performance indicators it was found that all assessment results per year and all performance indicators obtained showed that the financial performance of the Malaysian Islamic Commercial Banks was better overall with an average total rating of 1.348354 points while the total average value of the Indonesia Islamic Commercial Banks is 0.63564 points.

Keywords : Sharia Maqashid Index, Sharia Commercial Banks, Indonesia and Malaysia

Abstrak

Mayoritas muslim dunia, akan terus berkembang di wilayah Asia-Pasifik sekitar 60%, sementara itu 20% muslim lainnya akan tinggal di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Dengan fenomena perkembangan populasi penduduk Muslim serta jumlah nasabah yang telah beralih ke sistem perbankan syariah tersebut maka perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan analisis konsep syariah maqashid index (SMI) pada Bank Umum Syariah (BUS) sebagai kontrol dan referensi bagi masyarakat untuk memilih serta memanfaatkan produk-produk keuangan syariah di Indonesia dan membandingkannya dengan Malaysia karena kedua negara tersebut memiliki populasi penduduk Muslim dan nasabah BUS yang besar. Penelitian ini dijalankan menggunakan analisis konsep syariah maqashid index dengan pendekatan studi empiris. Objek dari penelitian ini merupakan perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara khususnya Indonesia dan Malaysia. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu BUS dan sistem perbankan syariah Indonesia masih memiliki nilai kinerja secara rata-rata di atas Malaysia. Hal tersebut didapat dari hasil penilaian dengan maqashid shariah index dan metode SAW (*Simple Additive Weigting*)

bahwa mayoritas BUS di Indonesia yang memiliki kinerja terbaik yaitu sebesar 46,22% bank, sedangkan BUS di Malaysia sebesar 43,15% bank. Namun dari total penilaian keseluruhan indikator kinerja menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUS Malaysia lebih baik secara menyeluruh dengan angka total rata-rata penilaian 1,348354 poin sedangkan total rata-rata nilai dari BUS Indonesia adalah 0,63564 poin

Kata kunci : Sharia Maqashid Index, Bank Syariah, Indonesia dan Malaysia.

PENDAHULUAN

Industri keuangan berlandaskan syariah masih menjadi primadona di era modern ini. Industri keuangan dan perbankan islam tergolong masih baru dibandingkan dengan industri keuangan dan perbankan secara konvensional. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai industri perbankan dan keuangan islam diperkirakan mencapai US \$ 1,3 triliun dolar (Zulkepli, 2013:1). Industri keuangan dan perbankan islam berhasil mendapat kepercayaan dan dukungan kuat terutama setelah keberhasilan perbankan syariah bertahan dalam krisis ekonomi tahun 2008 (Andraeni & Putri, 2017; Usman & Khan, 2012; Lin, 2008; Hyun, 2009; Khan & Bhatti, 2008).

Data lain juga ditemukan bahwa aset perbankan syariah mencatatkan pertumbuhan sebesar 24.2% sampai Agustus 2017 (Rianto, 2017). Adanya pertumbuhan perbankan syariah tersebut mendorong daya saing yang tinggi antara industri jasa keuangan. Perbankan syariah juga mampu mempertahankan kinerjanya dengan baik sehingga dapat bersaing dengan industri perbankan lainnya baik perbankan syariah dalam negeri maupun perbankan syariah dari negara lain.

Perkembangan populasi muslim terjadi tidak hanya di kawasan Asia melainkan juga di dunia. Sebagaimana dalam tabel 1.1 menunjukkan perkembangan muslim di dunia pada tahun 2010 dan estimasi perkembangan muslim pada tahun 2030 berdasarkan data dari Pew Research sebagai berikut

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas muslim dunia, akan terus berkembang di wilayah Asia-Pasifik sekitar 60%, sementara itu 20% muslim lainnya akan tinggal di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Bagian muslim di kawasan Afrika sub-Sahara diperkirakan juga mengalami kenaikan penduduk muslimnya pada tahun 2030. Kebanyakan muslim di kawasan Afrika Sub-Shara ini memilih tinggal di Nigeria daripada di Mesir (Pew Research Center's: 2011).

Tabel 1. Moeslem Population by Region

	B		2030	
	Estimated Moeslim Population	Estimated percentage of global moeslim population	Projected moeslim population	Projected percentage of global moeslim population
World	1.619.314.000	100 %	2.190.154.000	100%
Asia-Pasific	1.005.507.000	62,1 %	1.295.625.000	59,2 %
Middle- East-North Africa	321.869.000	19,9 %	439.453.000	20,1 %
Sub-Sahara Africa	242.544.000	15 %	385.939.000	17,6 %
Eropa	44.138.000	2,7 %	58.209.000	2,7 %
America	5256.000	0,3 %	10.927.000	0,5 %

Sumber : Pew Research Center's Forum On Region & Public Life. The Future of Global Muslim Population Januari, 2011

Perkembangan muslim di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2030 diperkirakan Indonesia tetap menjadi negara yang mayoritas penduduknya muslim (Pew Research Center, 2011). Kawasan Asia Tenggara sudah banyak negara-negara yang mengembangkan industri keuangan

berbasis syariah ini, diantaranya Brunei Darusalam, Singapura, Filipina dan Thailand . Negara-negara tersebut beberapa diantaranya negara muslim minoritas, berbeda dengan Indonesia dan Malaysia yang secara garis besar penduduknya mayoritas muslim.

Tabel 2 Populasi Muslim Kawasan Asia Tenggara

	Estimated 1990 Muslim population	Percentage Increase Muslim Population from 1990-2010	Estimated 1990 Muslim population	Percentage Increase Muslim Population from 2010-2030	Projected 2030 Muslim population
Indonesia	154.680.000	32,4%	204.847.000	16,6%	238.833.000
Malaysia	8.870.000	93,2%	17.139.000	32,7%	22.725.000
Filipina	2.827.000.000	64,9%	4.737.000	49,8%	7.094.000
Thailand	2.324.000	70,1%	3.925.000	7,8%	4.261.000
Vietnam	662.000		160.000	18,8%	190.000
Myanmar	654.000	190,5%	1.900.000	17,5%	2.233.000
Singapore	464.000	55,4%	721.000	12,8%	813.000
Kamboja	233.000	3,0%	240.000	33,3%	320.000
Brunei	173.000	22 %	211.000	34,9%	284.000
Timor Leste	39.000	-97,4%	1.000	100%	2000
Laos	1000	0,0%	1.000	100%	2000

Sumber : Pew Research Center's Forum On Region & Public Life. The Future of Global Muslim Population Januari, 2011

Berdasarkan penelitian Evi dan Nastha (2017), diangkat permasalahan tentang bagaimana mengukur kinerja keuangan BUS untuk seluruh negara di asia tenggara dengan tahun pelaporan keuangan 2011-2015. Dari penelitian yang dijalankan tersebut dihasilkan bahwa Negara Indonesia memiliki kinerja terbaik yaitu sebesar 46,22%, dikuti dengan Negara Malaysia sebesar 43,15%, Negara Brunei Darusalam sebesar 37,54%, Negara Thailand sebesar 17,51%, dan Negara Filipina sebesar 1,12%. Dalam penelitian yang akan dijalankan ini, hanya mengukur kinerja keuangan BUS di Indoensia dan membandingkannya dengan BUS di Malaysia saja dengan data laporan keuangan terbaru yaitu 2013-2017.

Mohammed et al. (2009) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja perbankan umum menunjukkan persentase yang lebih baik dibandingkan pengukuran kinerja perbankan konvensional. Penelitian menggunakan konsep maqashid syariah indeks menurut Abdul Majid Najjar, dimana menggunakan sebuah konsep maqashid syariah yang lebih luas dan efektif dengan membaginya dalam empat objektif dan delapan elemen, yaitu Iman, Hak Asasi Manusia, Mengamankan Diri Sendiri, Kecerdasan, Mengamankan Keturunan, Entitas Manusia, Mengamankan Harta dan Lingkungan Hidup. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mengambil ide penelitian dengan mengangkat judul "**Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Syariah Maqashid Index (SMI) Tahun Pelaporan Keuangan 2013-2017**".

TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Definisi Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) (Soemitra, 2009). Perbankan syariah atau perbankan islam dalam definisinya adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk

meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram).

Prinsip Perbankan Syariah

Menurut Mutia dan Musfirah (2017), bank syariah dalam menjalankan operasionalnya, berpedoman pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah. Nurhayati dan Wasilah (2015), prinsip keuangan Islam (perbankan syariah) sebagaimana yang diatur dalam Alquran dan Sunnah adalah pelarangan riba, pembagian risiko, menganggap uang sebagai modal potensial, larangan melakukan kegiatan spekulatif, kesucian kontrak dan aktivitas harus sesuai syariah

Tabel 3. Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional

Bank Islam	Bank Konvensional
Hanya melakukan investasi pada bidang yang halal menurut islam	Melakukan investasi pada semua bidang
Memakai Prinsip Bagi hasil, jual beli dan sewa	Memakai perangkat suku bunga
Nerorientasi keuntungan dan falah (kebahagian dalam akherat sesuai dengan ajaran Islam)	<i>Profit Oriented</i>
Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kreditu-debitur
Penghimpunan dan penyaluran dana sesuai fatwa Dewan Pengawas Syariah	Penghimpunan dan penyaluran dana tidak diatur oleh dewan sejenis

Pengertian Konsep Maqashid Syariah

Secara termologis, maqashid syariah berarti tujuan-tujuan ajaran islam atau dapat juga dipahami sebagai tujuan-tujuan pembuat syari'at (Allah) yang menggariskan ajaran islam (Rahmawati, 2013). Awal mula diturunkannya syari'ah, al-Syariby menjelaskan secara detail tentang konsep *maqashid al-syari'*. Menurut Syatibi (2014) *maqashid al-Syari'* dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *dharuriyyat* (hak primer), *hajiyyat* (hak sekunder) dan *tahsiniyyat* (hak suplementer) (Syatibi, 2004; Antonio, Sarego, Taufik, 2012; Syofyan, 2017)

Shariah Maqashid Index (SMI)

Pengembangan *Sharia Maqashid Index (SMI)* didasari adanya ketidaksesuaian penggunaan indikator kinerja konvensional di perbankan syariah yang disebabkan oleh perbedaan tujuan antara indikator konvensional yang menitikberatkan hanya pada pengukuran keuangan sedangkan tujuan perbankan syariah bersifat multidimensional (Mohammed M. O., 2008; Ascarya., 2015).

Tabel 4. Model pengukuran Shariah Maqashid Index (SMI)

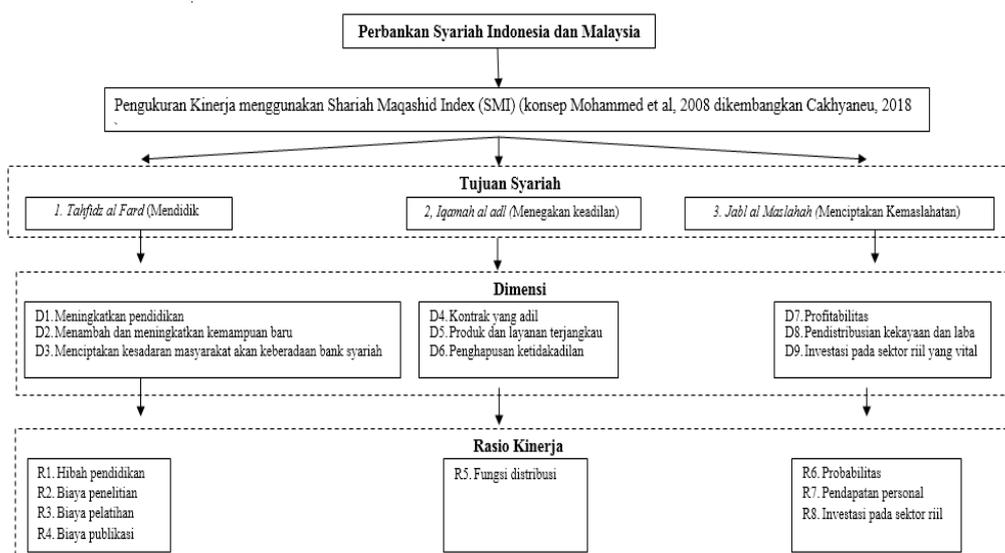
Tujuan Syariah	Dimensi	Ratio
Tahdzib al-fard (mendidik manusia)	D1. D1. Advancement Knowledge	R1. Education Grant R2. Research
	D2. . Instilling new skill and improvement	R3. training
	D3. Creating Awareness of islamic banking	R4. Publicity
	D4. Fair Return	R5. Fair Return
Iqamah al-adl (menegakkan keadilan)	D5. Cheap Products and services	R6. Functional Distribution
	D6. Elimination of injustice	R7. Interest free Product
	D7. Profitability of Bank	R8. Profit Ratio
Jalb al-maslahah (kebaikan)	D8. Redistribution of Income & Wealth	R9. Personal Income
	D9. Investment in real sector	R10. Investment Ratios in Real Sector

Sumber: Ascarya (2015)

Konsep *maqashid syariah* lainnya yang dikemukakan Abdul Majid Najjar merupakan konsep *maqashid syariah* yang lebih luas dan efektif dengan membaginya dalam empat objektif dan delapan elemen yaitu (Bedoui 2012):

1. Mengamankan Nilai Kehidupan Manusia
2. Mengamankan Diri Manusia
3. Mengamankan Masyarakat
4. Mengamankan Lingkungan

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Tiga tahapan untuk mengukur kinerja dengan maqashid syariah indeks yang dijalankan, yaitu:

1. Menilai setiap rasio kinerja maqashid syariah yang terdiri dari sembilan dimensi rasio dengan indikator kinerja:
 - a. Meningkatkan pendidikan (D1)
 - b. Menambah dan meningkatkan kemampuan baru (D2)
 - c. Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah (D3)
 - d. Kontrak yang adil (D4)
 - e. Produk dan layanan terjangkau (D5)
 - f. Penghapusan ketidakadilan (D6)
 - g. Profitabilitas (D7)
 - h. Pendistribusian kekayaan dan laba (D8)
 - i. Investasi pada sektor riil yang vital (D9)
2. Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Ratio Kinerja (R)

Penentuan peringkat ini dilakukan dengan menggunakan *Simple Additive Weighting Method (SAW)* dengan cara pembobotan, agregat dan proses menentukan peringkat (*weighting, aggregating and ranking processes*), yaitu dengan ratio sebagai berikut;

- a. Hibah pendidikan (R1)
- b. Biaya penelitian (R2)

- c. Biaya pelatihan (R3)
- d. Biaya publikasi (R4)
- e. Fungsi distribusi (R5)
- f. Profitabilitas (R6)
- g. Pendapatan personal (R7)
- h. Investasi pada sektor riil (R8)

3. Menentukan indeks maqashid syariah setiap bank

Shariah Maqashid Indeks (SMI) merupakan total semua kinerja indikator dari tiga tujuan maqashid syariah yang dirumuskan sebagai berikut:

$$SMI = RK(T1) + RK(T2) + RK(T3)$$

Keterangan:

- SMI : Shariah Maqashid Index
- RK : Ratio Kinerja
- T : Tujuan (Indikator)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang dijalankan ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut jenis tingkat eksplanasinya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian komparatif yakni membandingkan penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan analisis konsep *shariah maqashid index* dengan pendekatan studi empiris. Unit analisis penelitian ini menggunakan kelompok perbankan syariah (*Islamic bank*) yaitu Bank Umum syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Sentral negara Indonesia dan Negara Malaysia tahun 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) bank umum syariah (BUS) di Indonesia maupun di Malaysia. Data tersebut didapat dan diunduh dari official website bank umum syariah yang bersangkutan tahun 2013-2017. Data laporan keuangan tahunan di Indonesia didapat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sementara laporan keuangan Malaysia didapatkan dari *Bank Islamic Malaysia*.

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini merupakan perbankan syariah di kawasan Asia Tenggara khususnya Indonesia dan Malaysia. Kriteria pemilihan objek penelitian ini di dasarkan pada bank yang bersangkutan masih aktif sebagai bank syariah pada tahun 2013-2017, jumlah bank syariah di dua negara yang terbilang cukup banyak dibandingkan jumlah bank syariah negara lain di kawasan Asia Tenggara serta bank syariah yang telah menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten selama kurun waktu 2013-2017.

Berdasarkan kriteria diatas, objek penelitian yang dipilih dari negara Indonesia dan negara Malaysia berjumlah 23 bank Syariah. Bank syariah tersebut terdiri dari 8 BUSN di negara Indonesia dan 15 bank syariah di Malaysia.

Berisi penjelasan tentang metode/rancangan penelitian, seperti: populasi dan sampel, instrumen, validitas dan realibilitas instrumen, definisi operasionalisasi (penjelasan) dan pengukuran variabel (*variabel measurement*) serta cara analisis data.

Tabel 5. Data Bank Syariah Indonesia dan Malaysia

Islamic bank Malaysia	Bank Umum Syariah Indonesia
1. Affin Islamic Bank Berhad	1. PT Bank Muamalat Indonesia

2. Al Rajhi Banking & Investment Corporation Berhad	2. PT Bank Syariah Mandiri
3. Alliance bank Islamic Berhad	3. PT Bank Mega Syariah
4. AmlIslamic Bank Berhad	4. PT Bank BRI Syariah
5. Asian Finance Bank Berhad	5. PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
6. Bank Muamalat Malaysia Berhad	6. PT Bank BCA Syariah
7. Bank Islam Malaysia Berhad	7. PT Bank BNI Syariah
8. CIMB Islqamic bank Berhad	8. PT Bank Syariah Bukopin
9. HSBC Amanah Malaysia Berhad	
10. Hong Leong Islamic Bank Berhad	
11. Kuawait Finance House (Malaysia) Berhad	
12. Maybank Islamic Berhad	
13. OCBC Al-Amin Bank Berhad	
14. RHB Islamic Bank Berhad	
15. Standart Chartered Bank Malaysia Berhad	

Sumber: OJK dan Islamic Bank Malaysia

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Sentral masing-masing negara (Indonesia dan Malaysia) tahun 2013-2017. Adapun variabel operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode pengukuran kinerja bank syariah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *shariah maqashid index*.

Teknik Analisis Data

Perhitungan kinerja bank syariah dilakukan dari berbagai aspek dengan menggunakan pendekatan MADM (*Multiple Attribute Decision Making*). Perhitungan kinerja bank syariah dengan menggunakan pendekatan *skala variabel dummy* dengan mengkodekan kategori tersediaan antara iya dan tidak yaitu dalam skor 0 dan 1 sebagai parameter ukur dari tiap bobot indikatornya, nilai 1 apabila pengungkapan dilakukan dan nilai 0 apabila pengungkapan tidak dilakukan. Skor total untuk indikator kinerja diperoleh dari penjumlahan hasil perkalian antara rating tujuan dan bobot setiap atribut yang telah diukur.

Langkah-langkah yang ditempuh *Simple Additive Weighting (SAW)* sebagai berikut:

1. Menentukan kriteria-kriteria yang dijadikan acuan pengambilan keputusan, dalam penelitian ini terdiri dari tiga tujuan utama yaitu:
 - a. Mendidik individu
 - b. Menegakkan keadilan
 - c. Menciptakan kemaslahatan/kesejahteraan

Menentukan rating kecocokan setiap tujuan pada masing-masing rasio. Penelitian ini mengadopsi model pembobotan Antonio et al (2012) sebagai berikut:

Tabel 6. Bobot rata-Rata Variabel Dalam Sharia Maqasid Index

Tujuan	Bobot rata-rata (100%)	Rasio [®]	Bobot rata-rata (100%)
Tahdzib al-fard (mendidik manusia)	30	R1. Education Grant	24
		R2. Research	27
		R3. Training	26
		R4. Publicity	23
		Tota[100
Tahdzib al-fard (mendidik manusia)	41	R5. Fair Return	30
		R6. Functional Distribution	32
		R7. Interest free Product	38

Tujuan	Bobot rata-rata (100%)	Rasio [®]	Bobot rata-rata (100%)
		Total	100
Jalb al-maslahah (kebaikan)	29	R8. Profit Ratio R9. Personal Income R10. Investment Ratios in Real Sector Total	33 30 37 100

2. Menentukan nilai setiap indikator kinerja (IK) dengan melakukan perkalian antara bobot setiap tujuan dan bobot setiap rasio yang disesuaikan dengan atributnya.

Berdasarkan formulasi rumus atribut, diperoleh rumusan indikator kinerja sebagai berikut:

1.) Indikator kinerja pertama yaitu mendidik individu/pendidikan individu

$$IK1 = W_1^1 (E_1 \times R_1 + E_2 \times R_2 + E_3 \times R_3 + E_4 \times R_4) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

IK1: indikator kinerja yang pertama

W_1^1 : bobot untuk IK 1

E_1 : bobot untuk rasio pertama pada IK1

E_2 : bobot untuk rasio kedua pada IK1

E_3 : bobot untuk rasio ketiga pada IK1

E_4 : bobot untuk rasio keempat pada IK1

R_1 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio pertama IK1

R_2 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio kedua IK1

R_3 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio ketiga IK1

R_4 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio keempat IK1

2.) Indikator kinerja kedua yaitu menegakkan keadilan

$$IK2 = W_2^2 \times E_5 \times R_5 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

IK2: indikator kinerja yang kedua

W_2^2 : bobot untuk IK 2

E_5 : bobot untuk rasio kelima pada IK2

R_5 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio kelima IK2

3.) Indikator kinerja pada variabel ketiga yaitu menciptakan kemaslahatan / kesejahteraan

$$IK3 = W_3^3 (E_6 \times R_6 + E_7 \times R_7 + E_8 \times R_8) \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

IK3: indikator kinerja yang ketiga

W_3^3 : bobot untuk IK3

E_6 : bobot untuk rasio keenam pada IK3

E_7 : bobot untuk rasio ketujuh pada IK3

E_8 : bobot untuk rasio kedelapan pada IK3

R_6 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio keenam IK3

R_7 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio ketujuh IK3

R_8 : ukuran kinerja sampel berdasarkan rasio kedelapan IK3

4.) Hasil akhir diperoleh dari penjumlahan ketiga indikator kinerja diatas dan dirangking sesuai perolehan nilai setiap bank umum syariah di Indonesia maupun Malaysia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Rasio Kinerja *Maqashid Index* Pertama (Mendidik Individu/Pendidikan Individu)

a. Hibah Pendidikan/Total Biaya

Hasil penelitian menunjukkan dari 8 bank syariah di Indonesia yang menjadi objek penelitian selama 5 tahun menunjukkan bahwa pada tahun 2013 Bank BRI syariah memberikan alokasi dana hibah sebesar 0,0123% dari total biaya yang dikelurakan, sementara Bank Panin Syariah yang paling kecil persentasenya yaitu 0,0009% dari total biaya yang dikelurakan. Tahun 2014 Bank Syariah Bukopin berkontribusi paling banyak bidang pendidikan sebesar 0,0029%. Tahun 2015 BCA Syariah yang paling banyak hibah pendidikannya sebesar 0,0141%. Tahun 2016 dan 2017 Bank Muamalat Indonesia mengalokasikan untuk dana hibah pendidikan sebesar 0,013% dan 0,005% dari total biaya yang dikelurakan.

Hasil penelitian dari 15 bank syariah di Malaysia menunjukkan bahwa pada tahun 2013, Amlslamic Bank Berhad berkontribusi 0,063%. Tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 Hong Leong Islamic Bank Berhad. Dengan masing-masing sebesar 0,098%, 0,2%, 0,23% dan 0,29% dari total biaya yang dikelurakan. Dalam kurun waktu 2013-2017 Hong Leong Islamic Bank Berhad mampu secara konsisten berturut-turut mengalokasikan untuk dana pendidikan bagi masyarakat.

b. Biaya Penelitian/Total Biaya

Rasio yang kedua adalah alokasi dana yang dikelurakan untuk bidang penelitian dan pengembangan bank syariah. Tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 rasio tertinggi di bank syariah Indonesia ditunjukkan oleh Bank Syariah Bukopin. Masing-masing sebesar 0,0021%, 0,0012%, 0,0011%, 0,0019% dari total biaya yang dikelurakan. Sementara itu tahun 2017 rasio tertinggi pada Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,0031% dari total biaya yang dikelurakan. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa selama empat tahun berturut-turut Bank Syariah Bukopin konsisten memberikan alokasi dana untuk penelitian, walaupun persentase alokasinya naik turun.

Hasil penelitian pada perbankan syariah di Malaysia juga menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda. Tahun 2013 dan 2014 Amlslamic Bank Berhad dua tahun berturut-turut mengalokasikan 0,016% dan 0,02% dari total biaya secara keseluruhan. Tahun 2015 dan 2016 Al Rajhi Banking & Investment Corporation Berhad juga secara berturut-turut mengalokasikan untuk biaya penelitian. Alokasinya sebesar 0,008% dan 0,013% dari total biaya yang dikelurakan. Tahun 2017 Standard Chartered Bank Malaysia Berhad berkontribusi 0,002%. Sementara bank-bank syariah lainnya ada yang berkontribusi namun sangat kecil persentasenya ada yang tidak berkontribusi untuk biaya penelitian.

c. Biaya Pelatihan/Total Biaya

Berdasarkan rasio ini, bank syariah di Indonesia dapat ditinjau seberapa persen yang dikelurakan untuk biaya pelatihan. Tahun 2013 rasio tertinggi hibah biaya penelitian ini adalah Bank BRI Syariah sebesar 0,0133%. Tahun 2014 dan 2015 tertinggi pada Bank Syariah Bukopin, masing-masing sebesar 0,0031% dan 0,0033%. Tahun 2016 dan 2017 Bank Muamalat Indonesia yang memiliki rasio tertinggi 0,0141% dan 0,0053% dari total biaya yang dikelurakan.

Hasil penelitian dari annual report bank-bank syariah di Malaysia menunjukkan bahwa tahun 2013 dan 2014 RHB Islamic Bank Berhad unggul masing-masing 0,002% dan 0,002% dari total biaya. Tahun 2015, 2016 dan 2017 Standard Chartered Bank Malaysia Berhad unggul masing-masing 0,0011%, 0,001% dan 0,001% dari total biaya yang dikelurakan per tahunnya. Data yang didapat selama lima tahun ini dapat diketahui bahwa SCBMB unggul secara 3 tahun berturut-turut dalam mengalokasikan biaya pelatihan bagi kesejahteraan karyawannya.

d. Biaya Publikasi/Total Biaya

Data tahun 2013, 2016 dan 2017 perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa Bank Syariah Bukopin dana publikasi tertinggi dibandingkan bank syariah lainnya yaitu secara berurutan 0,0206% , 0,0060% dan 0,0044% dari total biaya yang dikeluarkan selama setahun oleh bank yang bersangkutan. Tahun 2014 Bank Syariah Bukopin biaya publikasinya tertinggi sebesar 0,0031%. Tahun 2015 BCA Syariah alokasi untuk mempromosikan bank syariah ke masyarakat sebesar 0,0076% dari total biaya yang dikeluarkan.

Perbankan syariah di Malaysia menunjukkan tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016 Alliance Bank Islam Berhad mengalokasikan untuk publikasi tertinggi dibandingkan bank syariah lainnya. ABIB mengalokasikan untuk promosi dan publikasi masing-masing mengeluarkan sebesar 0,016%, 0,03%, 0,038% dan 0,037% untuk biaya publikasi. ABIB konsisten dalam mempromosikan dan mempublikasikan bank syariahnya. Pada tahun 2017 ABIB juga mengalokasikan sebesar 0,029% namun hasil ini bukan rasio tertinggi. Tahun 2017 Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad 0,482% dari total biaya secara keseluruhan.

Pada tahun 2013, Bank BRI Syariah secara rata-rata dari 4 rasio unggul dibandingkan bank syariah lainnya. Bank BRI Syariah mengalokasikan 0,0426% dari total biaya keseluruhan, diikuti bank-bank syariah lainnya. Tahun 2014 Bank Syariah Bukopin paling tinggi dalam mengalokasikan untuk IK1 sebesar 0,0117%. tahun 2015 BCA Syariah unggul secara rata-rata IK dengan persentase 0,0217%. Tahun 2016 dan 2017 rata-rata IK1 dalam dua tahun berturut-turut unggul pada Bank

Muamalat Indonesia. Presentase alokasi untuk kinerja pertama ini sebesar 0,0397% untuk tahun 2016 dan 0,0134% untuk tahun 2017. Dari beberapa persentase yang ditunjukkan tabel 5.1 selama 5 tahun dapat diketahui IK1 mengalami naik turun, hal ini juga dipengaruhi oleh keadaan perbankan syariah yang unggul. Jika perbankan syariah yang mengalokasikan dananya untuk masing-masing rasio lebih tinggi dibandingkan total biaya yang dikeluarkan maka secara rata-rata IK juga akan lebih unggul. Tabel 5.1 juga diketahui bahwa alokasi untuk kinerja pertama tidak terlalu besar hal ini terbukti dari tahun 2013-2017 rentang alokasinya sebesar 0,017% sampai 0,0462%.

Menunjukkan indikator kinerja pertama (IK1) di Malaysia, pada tahun 2013-2017 di 15 BUS Malaysia. Tabel 5.2 menjelaskan bahwa pada tahun 2013 , AmIslamic Bank Berhad unggul dalam IK1 (mencakup 4 rasio) dengan persentase 0,093% diikuti perbankan syariah lainnya. Sementara itu, tahun 2014-2017, selama 4 tahun berturut-turut Hong Leong Islamic Bank Berhad konsisten dalam mengalokasikan dananya pada bidang pendidikan. Dapat dilihat dari tabel 5.2 tahun 2014, Hong Leong Islamic Bank Berhad mengalokasikan 0,0987%,. Tahun 2015 sebesar 0,1983% dari total keseluruhan biaya. Tahun 2016 dengan persentase 0,2358% dan tahun 2017 dengan persentase 0,2902%. Hong Leong Islamic Bank Berhad juga konsisten dalam persentasenya, terbukti selama 4 tahun berturut-turut persentase alokasi dana untuk bidang pendidikan meningkat dari tahun ketahunnya.

Rasio Kinerja *Maqashid Index* Kedua (Menegakkan Keadilan)

a. Jumlah Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah/Total Pembiayaan

Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 menunjukkan hasil Bank Panin Syariah lebih unggul dibandingkan perbankan syariah lainnya. Selama lima tahun berturut-turut Bank Panin Syariah melakukan fungsi distribusi sebesar 0,00693% , 0,1151%, 0,0953%, 0,0903% dan 0,0780% dari total pembiayaan yang dianggarkan. Tahun 2013-2017, bank umum syariah di Indonesia melakukan investasi dalam bentuk pembiayaan

mudharabah dan musyarakah walaupun persentasenya sangat kecil. Bank syariah di Indonesia berarti sudah memiliki kinerja yang baik.

Bank umum syariah di Malaysia menunjukkan hasil Asian Finance Bank Berhad unggul di tahun 2013 dengan persentase 0,13% dibandingkan bank lain. Asian Finance Bank Berhad, tahun 2016 dan 2017 juga mengalokasikan tertinggidibandingkan bank lainnya untuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebesar 0,99% dan 0,99%. Tahun 2014 dan 2015 Al Rajhi Banking & Investment Corporation Berhad unggul dengan presentase masing-masing 0,429% dan 0,430% dari total pembiayaan. Dari hasil ini diketahui bahwa ada satu bank umum syariah yang bertahan unggul selama 3 tahun. Tahun 2013-2017 ada beberapa bank umum syariah tidak berinvestasi pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah dengan presentase 0% yang berarti tidak dialokasikan sama sekali. Bank umum syariah yang tidak berinvestasi berarti bank tersebut belum memiliki kinerja yang baik bila dibandingkan dengan bank syariah lain. Bank Panin Syariah memperoleh nilai tertinggi dibandingkan bank syariah lainnya. Bank Panin Syariah konsisten selama 5 tahun yaitu 0,0693%, 0,1151%, 0,0953%, 0,903% dan 0,0780% dari total pembiayaan yang dikeluarkan. Persentase ini diikuti bank-bank syariah lainnya. Rentang presentase selama 2013-2017 berada di 0,00007% - 0,953%. Asian Finance Bank Berhad unggul di tahun 2013, 2016 dan 2017 dibandingkan dengan bank syariah lainnya. Persentase dari alokasi pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebesar 0,13%, 0,99% dan 0,99% dari total pembiayaan. Sementara itu, tahun 2014 dan 2015 Al Rajhi Banking & Investment Corporation Berhad unggul 0,429% dan 0,430% dari total pembiayaan.

Rasio Kinerja *Maqashid Index* Ketiga (Menciptakan Kemaslahatan/ Kesejahteraan)

a. Laba Bersih/Total Aset

Tahun 2013 sampai tahun 2017 Bank Syariah Bukopin unggul dibanding 7 bank syariah di Indonesia lainnya. Persentase masing-masing tahunnya sebagai berikut, 0,0431%, 0,0158%, 0,0456%, 0,0454% dan 0,2202% dari total aset yang dimiliki bank BPS. Bank umum syariah di Indonesia rentang 5 tahun ikut memberikan kesejahteraan dari segi laba bersih, namun persentasenya beragam antara bank satu dengan bank lainnya. Besarnya persentase pada rasio laba bersih ini di Malaysia tahun 2013-2016 Maybank Islamic Berhad unggul. Persentase keunggulan dalam pengalokasian kesejahteraan ini sebagai berikut: 0,415%, 0,404%, 0,390%, dan 0,41% dari total aset. Tahun 2017 Alliance Bank Islam Berhad unggul 0,751% dari total aset yang ada. Sama halnya perbankan syariah di Indonesia, perbankan syariah di Malaysia dari 15 bank umum syariah semuanya juga mengalokasikan untuk kesejahteraan meskipun persentasenya kecil.

b. Zakat/Laba Bersih

Dari 8 bank syariah di Indonesia, hanya 1 bank yang tidak mengalokasikan untuk pembayaran zakat di tahun 2013-2017 dan Bank Panin Syariah tidak mengeluarkan zakat di tahun 2015 dan 2017. Tahun 2013, BNI Syariah membayarkan zakat sebesar 0,0057%. Tahun 2014-2017 Bank Muamalat Indonesia yang tertinggi dalam mengeluarkan zakat yaitu 0,0336%, 0,0146%, 0,0140%, dan 0,0196% dari total laba bersih secara keseluruhan. Bank umum syariah di Malaysia tahun 2013, 2014, dan 2016 Alliance Bank Islam Berhad tertinggi dalam mengeluarkan zakat yaitu 0,086%, 0,09%, dan 0,054%. Tahun 2015 RHB Islamic Bank Berhad unggul 0,05% dari laba bersih yang diterima. Sementara itu tahun 2013-2017 ada 2 bank umum syariah di Malaysia yang tidak mengalokasikan untuk pembayaran zakat diantaranya Al Rajhi Banking & Investment Corporation Berhad, dan Standard Chartered Bank Malaysia Berhad. Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad juga tidak mengeluarkan zakat pada tahun 2013-2016.

Tahun 2017 Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad unggul setelah 4 tahun sebelumnya tidak mengeluarkan zakat. KFHB unggul dengan presentase 2,933%.

c. Investasi Sektor Riil/Total Investasi

Dari Bank BCA Syariah tahun 2013 dan 2014 merupakan bank syariah yang unggul dengan presentase penyaluran investasi terhadap sektor riil sebesar 0,4038% dan 0,9266%. Tahun 2015 dan 2016 Bank Panin Syariah unggul dalam penyaluran investasi sektor riilnya 0,0780% dan 0,0739%. Sementara tahun 2017 penyaluran investasi terhadap sektor riil terbesar pada Bank Muamalat Indonesia dengan persentase 0,1035% dari total investasi yang ada dan diikuti perbankan syariah lainnya. Hasil rasio ketiga negara Malaysia menunjukkan pada tahun 2013 Alliance Bank Islam Berhad unggul 0,073%. Hong Leong Islamic Bank Berhad unggul di 4 tahun berurutan yaitu tahun 2014 – 2017. Persentase penyaluran investasi terhadap sektor riil masing-masing sebesar 0,54%, 0,522%, 0,58% dan 0,66% dari total investasi secara keseluruhan. Persentase HLIB naik turun namun cukup signifikan per tahunnya.

Berdasarkan tahun 2013 dan 2014 BCA syariah konsisten indikator kinerja ketiga unggul dibandingkan bank syariah lainnya. Indikator kinerja ketiga didalamnya termasuk 3 rasio (laba bersih, zakat dan investasi sektor riil) yang ketiga rasio tersebut dijumlahkan dan di rata-rata. BCA syaria tahun 2013 unggul dengan presentase 0,4045% dan meningkat menjadi 0,9272% di tahun 2014. Sama halnya BCA syariah, Bank Syariah Bukpin juga konsisten 2 tahun dalam indikator kinerja ketiga dengan persentase 0,0856% di tahun 2015 dan turun menjadi 0,0795% di tahun 2016. Tahun 2017 Bank Muamalat unggul dengan prosentase 0,1232% dari rata-rata keseluruhan rasio ini, dan diikuti bank syariah lainnya. Maybank Islamic Berhad unggul 0,0421% di tahun 2013. Tahun 2014 HSBC Amanah Malaysia Berhad unggul 0,4425%. Tahun 2015 Hong Leong Islamic Bank Berhad unggul dengan persentase 0,5404% dan naik menjadi 0,594% di tahun 2016. Tahun 2017 Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad unggul dengan presentase 2,936%. Persentase ini persentase paling besar dibandingkan tahun-tahun sebelumnya dan dibandingkan indikator kinerja sebelumnya.

Perbandingan Kinerja Bank Syariah Indonesia dengan Bank Syariah Malaysia

Sub bab sebelumnya telah diuraikan secara rinci persentase kinerja keuangan bank syariah di Indonesia dan Malaysia rentang waktu 2013 sampai 2017. Hasil perbandingan penilaian antara BUS di Indonesia dengan di Malaysia seperti dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Penilaian Kinerja Bank Syariah Indonesia Dengan Bank Syariah Malaysia

Indonesia	LK1	LK2	LK3	Total rata-rata Indikator (LK1+LK2+LK3)
2013	0,102	0,028	0,0886	0,123625
2014	0,042	0,046	0,1681	0,2178975
2015	0,006	0,026	0,0444	0,07679125
2016	0,001	0,047	0,0125	0,1096125
2017	0,0046	0,028	0,074	0,1067135
Total	0,035	0,175	0,4276	0,6354
Malaysia	LK1	LK2	LK3	Total rata-rata Indikator (LK1+LK2+LK3)
2013	0,0184	0,044	0,0718	0,134237333
2014	0,0219	0,084	0,3109	0,232607333
2015	0,0288	0,044	0,1219	0,194352
2016	0,0316	0,087	0,1346	0,253666
2017	0,0571	0,093	0,3836	0,5334971333
Total	0,1579	0,348	0,8439	1,348354

Seluruh hasil penilaian per tahun dan seluruh indikator kinerja yang didapatkan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUS Malaysia lebih baik secara menyeluruh dengan

angka total rata-rata penilaian 1,348354 sedangkan total rata-rata nilai dari BUS Indonesia adalah 0,63564 seperti tercatat pada Tabel 6.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan menggunakan *maqashid index* selama tahun 2013-2017 sebagian besar telah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariahnya dengan baik sesuai *maqashid syariah*, hanya saja ada beberapa bank yang tidak mempublikasikan beberapa rasio yang termasuk dalam pengukuran *maqashid syariah index*. Delapan bank syariah di Indonesia memiliki hasil perhitungan yang berbeda-beda, masing-masing bank syariah memiliki kelebihan didalam melaksanakan elemen-elemen *maqashid syariah index*, dan dari perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa Bank Muallamah Syariah memiliki IK1 tertinggi selama 2 tahun berturut-turut. Bank Panin Syariah memiliki IK2 tertinggi dalam 5 tahun berturut-turut. BCAS syariah dan Bank Syariah Bukopin memiliki IK3 tertinggi. Semua bank syariah yang telah melaksanakan *maqashid syariah* dengan baik.
2. Kinerja Bank Umum Syariah (BUS) di Malaysia dengan menggunakan *maqashid index* selama tahun 2013-2017 sebagian besar telah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariahnya dengan baik sesuai *maqashid syariah*, hanya saja ada beberapa bank yang tidak mempublikasikan beberapa rasio yang termasuk dalam pengukuran *maqashid syariah index*. Lima belas bank syariah di Malaysia memiliki hasil perhitungan yang berbeda-beda, masing-masing bank syariah memiliki kelebihan didalam melaksanakan elemen-elemen *maqashid syariah index*, dan dari perhitungan tersebut didapatkan hasil bahwa Hong Leong Islamic Bank Berhad memiliki IK1 tertinggi selama 4 tahun berturut-turut. Al Rajhi Banking & Investment Corporation Berhad dan Asian Finance Bank Berhad unggul 2 tahun berturut-turut dan memiliki IK2 tertinggi. Hong Leong Islamic Bank Berhad memiliki IK3 tertinggi dibandingkan bank syariah lainnya.
3. Kinerja keuangan perbankan syariah jika ditinjau dari IK1 sampai IK3, perbankan syariah Malaysia lebih tinggi secara keseluruhan dibandingkan perbankan syariah di Indonesia. IK1 secara agregat dalam waktu 5 tahun unggul Malaysia. IK2 juga demikian, secara agregat dalam 5 tahun Unggul Malaysia. IK3 perbankan di Indonesia unggul hanya satu tahun, dan empat tahun lainnya perbankan Malaysia lebih unggul. Jika ditinjau secara keseluruhan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia sudah melaksanakan *maqashid syariah* dengan baik.
4. Seluruh hasil penilaian per tahun dan seluruh indikator kinerja yang didapatkan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan BUS Malaysia lebih baik secara menyeluruh dengan angka total rata-rata penilaian 1,348354 sedangkan total rata-rata nilai dari BUS Indonesia adalah 0,63564.

Saran

1. Bagi Perbankan Terkait

Bagi perbankan terkait agar membuat suatu kebijakan mengenai laporan keuangan dengan aspek syariah dan menggambarkan nilai dan tujuan syariah yang telah dicapai dalam aktivitas bisnis perbankan syariah. Karena bank syariah selama ini masih menggunakan rasio keuangan yang berasal dari bank konvensional sehingga tidak memberikan evaluasi pada dimensi yang dimiliki oleh bank syariah.

2. Bagi Nasabah terkait

Bagi nasabah dapat menjadikan penilaian ini sebagai pertimbangan dalam menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah dan menjadi informasi tambahan terkait kinerja bank syariah Indonesia dan bank syariah Malaysia dengan *shariah maqashid index*. Bagi bank syariah untuk memperincikan beberapa bagian secara jelas dari laporan keuangan yang dibuat seperti alokasi dana untuk beasiswa yang dikeluarkan agar dapat mengoptimalkan penilaian, dan untuk bank syariah yang kinerjanya masih dibawah rata-rata agar dapat melakukan perbaikan dengan memperhatikan aspek-aspek kinerja keuangan dan syariah.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan yang lainnya untuk membandingkan antara kinerja keuangan dan kinerja *maqashid syariah*, dan dapat melakukan pengukuran kinerja *shariah maqashid index* pada seluruh industri perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F., Delli M. 2017. Peningkatan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Melalui Penerapan Good Corporate Governance. *Jurnal Prosiding ISSN:2598-0246*
- Aizenman J., B. Pinto and V. Sushko. 2011. *Financial Sector Ups and Downs and the Real Sector*. The World Bank: Policy Research Working Paper, 5860:1-38.
- Andraeni, Dita., Putri, Dessy P. 2017. Islamicity Financial Performance Index In Indonesia Islamic Banks. *Shirkah. Journal of Economics and Business*. Vo; 2. No 3. 2017. ISSN: 2503-4235 (p); 2503-4243 (e)
- Antonio, Sanrego., Taufiq. 2012. An Analysis of Islamic Banking Performance. Maqashid Index Implemetation in Indonesia an Jordania. *Journal of Islamic Finance*, 1 (1): 12-29.
- Ascarya, dkk. (2015). Formulating Islamic Bank Maqashid Index. Roundtable Policy Discussion on Maqashid Shariah
- Bedoui, M. H. E. 2012. *Shari'a-based Ethical Performance Measurement Framework*. Chair for Ethics and Financial Norm. Universite Paris.
- Cakhyaneu, Aneu. 2018. Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 2(2).
- Chapra, U. 2008. *The Islamic Vision of Development in the Light of the MaqashidAl - Shariah*. Islamic Research and Training Institute. Jeddah: Islamic Development Bank.
- Fathoni, Mochamad. 2017. Relevansi Maqasid Syariah Sebagai Pendekatan Baru Diplomasi Islam Dalam Penyelesaian Konflik Minoritas: Teoritis Dan Praktik. *Jurnal INSIGNIA*, 4(1)
- Hameed, S., A. W., B. Alrazi, M. N. M. Nor and S. Pramono. 2004. *Alternative Disclosure & Performance Measures for Islamic Banks*. Department of Accounting. Kuala Lumpur: International Islamic University Malaysia.

- Haniffa, R. and M. Hudaib. 2007. Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports. *Journal of Business Ethics*, 76: 97-116.
- Hyun, Song Shin. 2009. Reflections on northern rock: the bank run that heralded the global financial crisis. *The Journal of Economic Perspectives*, 23(1), 101-120.
- Jaffar, M. and I. Manarvi. 2011. Performance Comparison of Islamic and Conventional Banks in Pakistan. *Global Journal of Management and Business Research*, 11(1):61-66.
- Khan, M. Mansur., Bhatti, M. Ishaq. 2008. Islamic banking and finance: on its way to globalization. *Managerial Finance*, 34 (10), 708-725.
- Lin, Justin Yifu. 2008. The Impact of the Financial Crisis on Developing Countries. *The Institute of Chartered Accountants of Sri Lanka*, 43 (4), 6-17). <http://icasl.lk/journal/v43No4/6-17.pdf>
- Mohammed M. O., D. A. Razak and F. M. Taib. 2008. The Performance Measures of Islamic Banking Based on Maqashid Framework. *Paper Presented at the IIUM International Accounting Conference (INTAC IV)*.
- Mutia, Evi., Musfirah, Nastha. 2017. Pendekatan Maqashid Shariah Index sebagai pengukuran Kinerja Perbankan Syariah di Asia Tenggara. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14 (2) 181-201.
- Nurhayati, S. and Wasilah. 2015. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum Syariah. <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Pew Research Center. 2011. Mapping the Global Muslim Population: A report on the Size and Distribution of the World's Muslim Population. <http://www.pewresearch.org/wp-content/uploads/sites/7/2009/10/Muslimpopulation.pdf>
- Rianto, Surya. 2017. Aset Perbankan Syariah Per Agustus 2017 /tumbuh 24,2%. *Bisnis.com* <http://finansial.bisnis.com/read/20171018/90/700518/aset-perbankan-syariah-per-agustus-2017-tumbuh-242>
- Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syatibi, Abu Ishak. (2004). *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah*. Beirut: Dar al Kutub al-'Ilmiyah.
- Syofyan, Andriani. 2017. Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan-Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2017
- Usman, A., dan Khan, M. K. (2012). Evaluating The Financial Performance of Islamic and Conventional Banks of Pakistan: A Comparative Analysis. *International of Business and Social Science*, 3(7), 253-257
- Wikipedia. Perbankan Syariah. https://id.wikipedia.org/wiki/Perbankan_syariah
- Zulkepli, Mohd Yazid. 2013. *Islamic Finance in South East Asia & Anti-Money Laundering Law*. Malaysia, Selangor: PST Enterprise Sdn Bhd.

